



PENGELOLAAN KELAS DALAM MENUNJANG KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DI SD

Kartina¹, Wahira², Andi Wahed³

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: kartinatina261@gmail.com¹, Wahira@unm.ac.id², andiwahid2@gmail.com³

Artikel info

Artikel history:

Received: Agustus

Revised: September

Accepted: Oktober

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di SD. Fokus penelitian ini antara lain (1) Keterampilan memulihkan kondisi belajar. (2) Keterampilan menciptakan kondisi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah dan guru di SD 31 Maros Kecamatan Turikae Kabupaten Maros. Hasil yang diperoleh yaitu (1) Keterampilan memulihkan kondisi belajar di terapkan dengan baik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas dengan memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. (2) Dilihat dari keterampilan menciptakan kondisi belajar dilaksanakan dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik ketika berada di dalam kelas dengan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Guru harus lihat melihat keadaan dan mengatur peserta didik ketika berada di dalam kelas.

Keywords:

Pengelolaan

Kelas

Menunjang

Keefektifan

Pembelajaran

Corresponden author:

Jalan: Tamalate 1 Tidung Makassar

Email: kartinatina261@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kodrat bagi manusia. Keberadaan pendidikan berlangsung dari satu generasi di sepanjang eksistensi keberadaan manusia. Manusia sebagai makhluk individu, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah masyarakat, apalagi diikuti dengan reformasi yang menuntut perubahan di segala bidang kehidupan manusia, baik bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan

hankam. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melalui jalan pendidikan.

Hal ini sejalan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Kaitanya dengan kegiatan peserta didik menurut Sudjana (1989, 41) pembelajaran berisi sejumlah proposisi tentang proses terjadinya tingkah laku manusia, dalam pengertian menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah. Sedangkan kaitanya dengan kegiatan guru, pembelajaran menjelaskan berbagai usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (mengubah tingkah laku siswa).

Dalam upaya menciptakan pengelolaan kelas yang efektif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengelola perilaku siswa dalam proses mengajar, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri namun terkait dengan beberapa faktor. Permasalahan siswa merupakan masalah yang terkait langsung. Dalam hal ini, karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Keakraban guru dengan siswa, tingginya kerja sama tercipta dalam bentuk interaksi. Adanya interaksi itu tertentu saja bergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Pendekatan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberi perhatian, ancaman maupun kebebasan. Hal itu bisa dilakukan selama pelajaran berlangsung agar kondisi kelas yang tenang dapat diciptakan

SDN 31 Maros berdiri pada tahun 1976 yang di beri nama SDN 5 dengan luas tanah 1,265 m², kemudian berganti nama pada tahun 2011 menjadi SDN 31 Maros, diurut sesuai tahun berdirinya semua sekolah. Keadaan sekolah tersebut mempunyai dua lingkup karena di dalam lingkungan tersebut terdapat dua sekolah yaitu SDN 30 dan SDN 31 Maros. Pada tahun 2012 sekolah mengadakan program Adiwiyata dan Adipura

untuk meningkatkan kualitas sekolah dan lingkungannya. Setiap siswa/siswi atau guru mempunyai kriteria tersendiri dan di SDN 31 Maros mempunyai 12 rombel namun bangunan kelas yang dimilikinya 11 karena ruang lingkungan kurang maksimal. Adapun ruang yang ada dalam sekolah tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah, guru, mushollah, UKS, kantin, gudang, kelas dan perpustakaan serta lab komputer. Adapun kelas 1 mempunyai ruang kelas yaitu A dan B, begitu juga dengan kelas 2 sampai 6 kecuali kelas 3. Pada tahun 2019 nanti akan dilaksanakan UNBK untuk pertama kalinya di SDN 31 Maros.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengkaji lebih banyak mengenai upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 31 Maros, sebagai seorang guru di sekolah maka bertanggung jawab dalam mengelola kelas agar pembelajaran bisa efektif. Oleh sebab itu, para guru dan kepala sekolahnya berusaha mengupayakan yang terbaik bagi anak didiknya. Dengan guru-guru yang berkompeten dibidangnya dalam hal memberikan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis terkait untuk meneliti manajemen kelasnya dengan mengambil judul Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SDN 31 Maros Kecamatan Turikale kabupaten Maros.

Tinjauan Pustaka

Pengelolan kelas

Pengertian Pengelolan kelas

pengelolaan kelas adalah “pembentukan orkestra dari komponen-komponen yang tak terhitung untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman”. Ini adalah alasan siswa untuk merasa cukup aman membagi pemikiran-pemikirannya, secara tertulis ataupun lisan. Pengelolaan kelas merupakan prosedur dan kegiatan rutin tertentu yang dikembangkan dengan sengaja dan dengan kerjasama. Pengelolaan kelas adalah suatu bagian mengajar yang tidak pernah disempurnakan karena harus selalu diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para murid dan guru. Inilah alasan siswa mengetahui bahwa belajar itu penting dan guru dapat mengajar dengan baik (Hall, 2008)

Tujuan Pengolaan kelas

pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan tersebut bertujuan Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.

- a. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- b. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif (Suwarna (2005).

Komponen Pengelolaan Kelas

Terdapat dua keterampilan dalam mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (Suwarna, 2005).

Masing-masing keterampilan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Tindakan remedial dapat digunakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Manfaat Pengelolan Kelas

manfaat pengelolaan kelas sebenarnya merupakan implementasi dari manfaat manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran secara efektif. Maka manfaat pengelolaan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada dikelas
- d. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada dikelas
- e. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- f. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
- g. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- h. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik
- i. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara efektif
- j. Memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan (Karwati, 2014).

Prinsip – prinsip pengelolaan kelas

Terdapat beberapa prinsip pengelolaan kelas antara lain yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri (Djamarah, 2002).

Masalah-masalah pengelolaan kelas

Masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan kedalam tiga ketegori yaitu: (a) masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi, (b) masalah yang ada dalam wewenang sekolah, (c) masalah-masalah yang ada di luar kekuasaan guru dan sekolah(Rohani, 2004).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, (c) faktor keluarga, dan (d) faktor fasilitas (Rohani, 2004).

Upaya Mengatasi Pengelolaan Kelas

Upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.

Tindakan pencegahan merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional. Untuk tindakan korektif dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut (Rohani, 2004).

Pendekatan intruksional

Pengertian Pendekatan intruksional

Menurut Djamarah (2006) mengatakan bahwa pendekatan instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Dengan demikian peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Kelemahan pendekatan intruksional

Para penganjur pendekatan instruksional dalam manajemen kelas cenderung memandang perilaku instruksional guru mempunyai potensi mencapai dua tujuan utama manajemen kelas. Tujuan itu adalah: 1) mencegah timbulnya masalah manajerial, dan 2) memecahkan masalah manajerial kelas. Cukup banyak contoh yang membuktikan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang

direncanakan dan dilaksanakan dengan baik adalah merupakan faktor utama dalam pencegahan timbulnya masalah manajemen kelas.

Kelebihan Pendekatan Intruksional

Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Dengan demikian peranan guru adalah merencanakan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Para penganjur intruksional dalam manajemen kelas yaitu mencegah timbulnya masalah manajerial dan memecahkan masalah manajerial kelas.

METODE

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan atau sumber data lainnya disini mutlak perludilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SDN 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Jalan Badarudding Dg Lira No.19 Maros, adapun batasan wilayah SDN 31 Maros yaitu: a). sebelah utara adalah SDN 3, b). sebelah

timur adalah SDN 30, c). sebelah selatan adalah pemukiman penduduk, d). sebelah barat adalah pemukiman penduduk.

Deskripsi penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran di SDN 31 Maros Kecamatan turikale Kabupaten Maros yang meliputi: gambaran pengelolaan kelas dalam pembelajaran

Sumber Data

Dalam penelitian ini Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Guru SDN 31 Maros, subjek penelitian yang selanjutnya adalah kepala sekolah SDN 31 Maros.

Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu melakukan pengamatan terhadap pengelolaan kelas SDN 31 Maros.

2. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi peneliti akan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait seperti foto-foto kegiatan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bermaksud mencari data tentang proses pengelolaan kelas yang berlangsung di SDN 31 Maros.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan maksud untuk dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

4. Analisis Data

Miles & Huberman (Gunawan, 2014) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil obsevasi dan pengalaman peneliti selama ini, ditemukan beberapa item manajemen kelas yang menjadi dimensi dari tiap pertanyaan fokus penelitian ini yakni; (1) menyangkut keterampilan memulihkan kondisi belajar dan (2) keterampilan menciptakan kondisi belajar di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Dari komponen pengelolaan kelas di atas dua komponen pengelolaan kelas yang peneliti tetapkan sebagai objek kajian penelitian yakni keterampilan memulihkan kondisi belajar dan keterampilan menciptakan kondisi belajar. Keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SD 31 Maros terbilang memungkinkan untuk dikaji lebih jauh.

1. Instruksional Dalam Pengelolaan Kelas

Berbeda dengan sekolah pada umumnya pengelolaan kelas di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros di rancang secara baik untuk mengatur manajemen kelas. Pendekatan instruksional dalam pengelolaan kelas yang sudah peneliti gambarkan di kerangka konseptual yakni terdiri dari dua aspek yakni : (1) keterampilan memulihkan kondisi belajar dan (2) keterampilan menciptakan kondisi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara keterampilan memulihkan kondisi belajar dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kelompok dalam belajar di SD 31 Maros untuk strategi pembelajaran sebagusnya dilakukan dengan pengelompokan dimana peserta didik saling memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Dalam pengelompokan pembelajaran ini juga bertujuan untuk peserta didik bisa bersosialisasi dengan teman-temannya di kelas. Pengelompokan ini dilakukan setiap minggunya dengan mengubah model tempat duduk seperti tempat duduk disusun berbentuk U dan kelompok belajarnya diubah tiga kali atau dua kali tergantung dengan keadaan kelas saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara keterampilan menciptakan kondisi belajar peneliti menemukan bahwa memberi penguatan dalam belajar di SD 31 Maros peserta didik diberikan materi dengan menjelaskan sebaik mungkin, agar peserta didik betul-betul faham dengan materi yang

diberikan kepadanya, peserta didik juga sering diberikan pekerjaan rumah oleh gurunya sebagai penguatan untuk mereka. Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih baik dalam belajar.

Hasil analisis observasi adalah guru menanyakan secara langsung mengapa siswa tidak mau diam dan mengganggu temannya yang lagi belajar, hal ini menunjukkan tindakan yang tidak disiplin. Guru-guru di SD 31 Maros selalu memperhatikan teknik mengajarnya untuk lebih baik lagi dan berdampak baik juga terhadap siswa dan guru-guru juga tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Hasil analisis dokumentasi adalah di SD 31 Maros semua muridnya tidak ada yang dibedakan, misalnya anak yang pintar dan anak yang kurang memahami pelajaran dan guru pada saat membagi kelompok tidak semua yang pintar dijadikan satu kelompok tetapi disebar di setiap kelompok supaya mereka dapat saling membantu teman kelompoknya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada murid yang tidak memperhatikan pembelajaran atau tidak konsentrasi guru langsung meneriakkan tepuk PPK dan salam PPK spontan siswa berteriak siap disiplin dan cerdas dan siswa kembali berkonsentrasi pada pelajarannya. Guru juga selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk tidak bosan mengulangi pelajarannya di rumah.

2. Keterampilan Memulihkan Kondisi Belajar

Adapun keterampilan memulihkan kondisi belajar di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berjalan secara optimal. Hal ini sebagaimana hasil observasi dan pengamatan peneliti ketika terjun langsung di lapangan. Selanjutnya pemulihan kondisi belajar di SD 31 Maros dilakukan dengan memodifikasi tingkah laku peserta didik untuk menciptakan poses belajar mengajar yang baik di kelas. Tidak hanya itu dalam pemulihan kondisi belajar ini dilakukan juga pengelolaan kelompok di mana peserta didik dikelompokkan untuk menegakkan tugas secara bersama-sama ini juga bertujuan agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan bersosialisasi dengan temannya di kelas. Di SD 31 Maros dalam pemulihan kondisi belajar pihak sekolah dan guru memecahkan masalah yang terjadi dengan

menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah yang terjadi kepada peserta didik.

Menurut Winata putra (1999:26-27) bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif, guna menciptakan organisasi kelas yang efektif.

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat terjadi apabila situasi dan kondisi kelas yang mendukung. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien, merupakan kegiatan manajemen kelas. Pendapat di atas menunjukkan bahwa memberikan pujian atau penghargaan dapat menciptakan dan memelihara hubungan yang sehat antara guru dengan siswa, dan menciptakan norma-norma kelompok produktif merupakan beberapa contoh kegiatan manajemen kelas. Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang dilakukan untuk memelihara dan menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan proses pembelajaran yang efektif.

3. Keterampilan Menciptakan Kondisi Belajar

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Dalam pengelolaan kelas tentu ada yang namanya keterampilan menciptakan kondisi belajar.

Dalam keterampilan menciptakan kondisi belajar di SD 31 Maros di dahului dari menunjukkan sikap tanggap dimana dimaksudkan adalah guru memperhatikan dengan baik apa yang terjadi di kelas untuk berjalannya pembelajaran yang baik. Sikap tanggap yang dilakukan guru untuk memperhatikan kondisi kelas dan peserta didik yang belajar di karenakan tentu ada sebagian peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak baik dengan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Menurut Winkel (Yatim Riyanto, 2009) pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dalam hal menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, guru juga sudah melakukannya dengan baik. Guru merupakan pribadi yang perhatian dan peduli, guru juga merupakan pribadi yang menyenangkan untuk diajak bicara. Guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Di kelas, guru juga sudah melakukan tugasnya dalam hal mengurangi perilaku disruptif siswa dengan cukup baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif.

Menurut pendapat Sutirman (2013: 76) yang mengatakan bahwa guru harus dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, jangan sampai proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dikarenakan banyaknya perilaku disruptif yang dilakukan oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam penelaahan Artikel; pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di SD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran pengelolaan kelas di SD 31 Maros Kecamatan Turikale kabupaten Maros dapat dilihat di bawah ini:

1. Keterampilan memulihkan kondisi belajar SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yang meliputi modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dengan cara di panggil kedepan dan diberikan nasehat oleh guru yang mengajar agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang dilakukan. Memulihkan kondisi belajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan keadaan kelas.
2. Keterampilan menciptakan kondisi belajar di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dilanjutkan dengan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan

perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik ketika berada di dalam kelas. Guru melihat keadaan dan mengatur peserta didik ketika berada di dalam kelas. Dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, guru menjadi pribadi yang perhatian dan peduli, guru menjadi pribadi yang menyenangkan untuk diajak berbicara serta guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan kelas terutama bagi kepala sekolah, guru dan pegawai SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dalam melakukan perbaikan terus menerus.
2. Melakukan perbaikan dalam mencapai keefektifan pengelolaan kelas bukanlah perkara mudah. Sudah barang tentu hanya dapat dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara kontinu. Oleh karena itu semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan kelas utamanya kepala sekolah, guru dan pegawai segera melakukan penyesuaian-penyeseuain atas kemajuan yang berorientasi pada siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hall, Gene E, Linda F. Quinn, dan Donna M. Gollnick, 2008, *Mengajar Dengan Senang*. Jakarta: Indeks
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarna. Dkk. 2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tri Wacana

Sutiman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Erman Suherman & Udin S. Winataputra. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana; 1989; *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.